

## Struktur dan Amanat Cerpen Arca Batu Karya IGG Djelantik Santha

Ni Wayan Mira Apsari

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar  
miraapsari89@gmail.com

### Abstract

*Balinese literature is one of the cultural heritages of Bali that still exists and is preserved to this day. Balinese literature consists of two parts: traditional Balinese literature and modern Balinese literature. The short story Arca Batu is a type of modern Balinese literature. This short story contains good advice or messages for life. The purpose of this study was to describe the structure and mandate of the short story Arca Batu by IGG Djelantik Santha. This study uses a qualitative method with primary data obtained from the short story Arca Batu. Data analysis using data reduction data, presentation and drawing conclusions. The results of the study found that the Arca Batu short story has an even structure, the Arca Batu short storyline uses a forward plot, the characters are divided into three, namely the main character, the supporting character, the secondary character, has three settings, namely place, time, and context. The short story of the Stone Arca with the theme of the pitutur perama. The message of Arca Batu hopes that readers will always help and love their families and other communities. This short story is written in basa kapara and has a religious message, a moral message, and a social message.*

**Keywords:** *Short Story Of Stone Statues; Structure; Message*

### Abstrak

Sastra Bali merupakan salah satu warisan budaya Bali yang masih ada dan dilestarikan hingga saat ini. Sastra Bali terdiri dari dua bagian: sastra Bali tradisional dan sastra Bali modern. Cerpen Arca Batu merupakan salah satu jenis sastra Bali modern. Cerpen ini berisi tentang nasehat atau pesan yang baik untuk kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur dan amanat Cerpen Arca Batu Karya IGG Djelantik Santha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data primer yang diperoleh dari cerpen Arca Batu. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa Cerpen Arca Batu memiliki struktur seperti genap, alur cerita pendek Arca Batu menggunakan alur maju, tokoh terbagi menjadi tiga yaitu tokoh utama, tokoh pendukung tokoh sekunder, memiliki tiga latar yaitu tempat, waktu, konteks. Cerpen Arca Batu bertema *pitutur perama*. Pesan Arca Batu mengharapkan pembaca selalu membantu dan mencintai keluarga dan masyarakat lainnya. Cerpen ini ditulis dalam *basa kapara* dan memiliki pesan agama, pesan moral, dan pesan sosial.

**Kata Kunci:** *Cerpen Arca Batu; Struktur; Pesan*

### Pendahuluan

Karya sastra yang merupakan warisan yang ada di nusantara. Karya sastra itu berisi para pencipta yang ditulis pekerjaan yang baik dari para seniman, menjadi ciri salah satu bagian dari ilmu kebudayaan. Kesusastraan Bali merupakan warisan Budaya Bali yang sudah ada dan dilestarikan keberadaannya sampai sekarang. Kesusastraan Bali

mempunyai bentuk sendiri dan perjalanannya melahirkan beberapa pencipta sastra seperti pengarang dan sastrawan yang terkenal sampai sekarang atas karya-karya sastranya. Para sastrawan dan pengarang mencipta beberapa karya sastra seperti *satua*, cerpen, novel, dan yang lainnya. Dilihat dari keberadaannya, kesusustraan Bali dibagi menjadi dua bagian yakni: kesusustraan Bali purwa (tradisional) dan kesusustraan Bali anyar (modern). Kesusustraan Bali tradisional adalah guna karya atau cipta pengarang atau pujangga yang menceritakan tentang dinamika kehidupan masyarakat Bali sebelum kena pengaruh budaya asing. Kesusustraan Bali tradisional seperti: *satua*, kesusustraan *tembang*, kesusustraan *gancaran* dan prosa. Kesusustraan Bali modern adalah guna karya atau cipta pengarang atau pujangga yang menceritakan kehidupan masyarakat Bali yang sudah kena pengaruh dari luar. Kesusustraan Bali modern seperti: cerpén, novel, drama.

Kesusustraan Bali tradisional dan kesusustraan Bali modern itu adalah salah satu kekayaan budaya yang sangat utama, yang dimiliki oleh masyarakat Bali yang sudah diwariskan dari dulu sampai sekarang. Penyebaran kesusustraan Bali sekarang masih diperlukan dan bisa mengikuti perkembangan jaman ngikutin masa dan keberadaannya semakin meningkat, tapi tetap melestarikan budaya Bali. Karya sastra yang akan dipakai objek di penelitian ini adalah karya sastra yang bentuknya berupa cerpen.

Cerpén adalah salah satu bagian karya sastra yang mempunyai manfaat bagi pembaca. Juga mendapatkan pengalaman pengganti, kenikmatan, mengembangkan imajinasi, memberi arti tentang tingkah laku manusia, dan mendapatkan pengalaman yang banyak. Pengalaman yang banyak seperti itu yang ada ikatan pada kehidupan manusia. Seperti tentang pendidikan, politik, tradisi, agama, persaudaraan, *pawiwahan*, jodoh, kamiskinan dan lain-lain. Orang yang membaca cerpen itu seperti melihat kehidupan manusia dan merasakan permasalahan yang ada di dalam cerita. Itu sebabnya orang yang membaca juga merasakan permasalahan dalam alur cerita yang ada di dalamnya. Kebenaran itu adalah pikiran yang masih dipermainkan oleh permasalahan yang ada didalam cerita. Semenjak itu orang yang membaca bisa tertawa, sedih, bahagia, kecewa, marah. Jika kebenarannya seperti itu, juga cerpen itu sudah kaaprésiasi atau sudah melewati pengikut, bisa menjadi cermin dari keberadaan yang nyata dan dapat menjadi pengalaman dalam kehidupan. Cerpen adalah karya sastra modern yang menarik. Cerpen ini berisi nilai-nilai pendidikan tentang kehidupan manusia di dunia. Cerpen itu adalah hanya masyarakat budaya. Cerpen berisi makna-makna yang bisa dipakai belajar yang sekarang sudah disingkirkan keberadaannya oleh tontonan televisi seperti sinetron yang isinya kurang mendidik. Sampai pada permasalahan itu peneliti meneliti cerpen cerita rakyat Bali yang datang sekarang sudah kena pengaruh kebudayaan asing.

Penelitian ini menceritakan tentang cerpen Arca Batu. Cerpen Arca Batu merupakan salah satu cerpen yang ada dalam kumpulan cerpen Kacunduk Ring Besakih pakaryan IGG Djelantik Santha. Cerpen ini ditulis di Denpasar, tanggal 30 Juli 2015. Cerpen Arca Batu ini yang dapat dipakai objek penelitian, karena cerpen ini berisi tentang makna-makna kehidupan utamanya di makna pelajaran dan inti sari yang bisa digunakan pedoman ketika kita berbuat sesuai dengan aturan yang ada.

Menurut penjelasan diatas muncul pemikiran mencari tentang karya sastra modern yang berupa cerpen Arca Batu berisi tentang pesan-pesan yang terdapat di dalam cerpen Arca Batu. Dalam cerpen ini mempunyai keunikan yang utama. Dikatakan unik, karena cerpen ini menceritakan tentang perilaku orang tua yang sedang sakit, susah tidur, selalu duduk di tempat tidur seperti Arca Batu, juga semua keluarga setia dan tabah memperhatikan orang yang sakit. Cerpén ini banyak berisi nasehat-nasehat atau pesan-pesan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan. Itu sebabnya dalam cerpen Arca Batu ini ada pelajaran agama yang bisa di pakai pedoman dan bisa berperilaku yang baik sesuai ajaran agama.

Dari latar belakang diatas dapat merumuskan rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut; (1) Bagaimana struktur yang terdapat dalam cerpen Arca Batu Pakarya IGG Djelantik Santha? (2) Amanat apa saja yang terdapat dalam cerpen Arca Batu pakaryan Djelantik Santha? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengangkat dan mengungkapkan hasil-hasil karya sastra yang ada dalam masyarakat Bali, itu sebabnya bisa menjaga dan melestarikan salah satu kekayaan bangsa dan dipakai pedoman oleh masyarakat Bali. (2) Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur dalam cerpen Arca Batu pakaryan IGG Djelantik Santha, serta untuk mengetahui amanat yang terdapat dalam cerpen Arca Batu pakaryan IGG Djelantik Santha.

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian sebagai kajian pustaka, teori dan model penelitian. Kajian pustaka meliputi: Putradana (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Kajian Struktur dan Nilai Dalam Cerpen Bengkung Bangkung Bekung Karya I Made Suarsa”, Dewi (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Cerpen Dadong Sengol Analisis Struktur Dan Nilai Etika”, Prasetya (2013) dalam skripsi yang berjudul “Struktur Dan Amanat Dalam Cerpen Warisan”, Susanti (2013) dalam skripsi yang berjudul “Analisis Struktur dan Nilai Satua Semara Dahana”, Yasa (2011) dalam skripsi yang berjudul “Analisis Struktur dan Amanat Novel Kania oleh Ida Bagus Wayan Widiasta Keniten”, Lindra (2009) skripsi yang berjudul “Analisis Struktur miwah Nilai satua I Kurmawa Ngambul”, Adapun konsep yang digunakan yaitu: Cerpen Arca Batu dan amanat. Selanjutnya teori yang digunakan untuk membedah rumusan masalah adalah (1) teori strukturalisme digunakan untuk membedah rumusan masalah struktur yang terdapat pada cerpen Arca Batu, (2) teori semiotika yang digunakan untuk membedah rumusan masalah amanat yang terdapat pada cerpen Arca Batu.

## **Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data kualitatif dan dipaparkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder, data primer adalah naskah Cerpen Arca Batu sedangkan data sekunder didapat dari perpustakaan atau laporan penelitian yang terdahulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kapustakaan dan dokumen. Penelitian ini menggunakan metode kapustakaan karena data yang didapat dari buku-buku, hasil penelitian dan sumber-sumber yang lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Identifikasi Cerpen Arca Batu**

Cerpen Arca Batu merupakan karya sastra modern yang ada di Bali. Cerpen Arca Batu adalah cerpen yang ada di buku kumpulan cerpen Kacunduk Ring Besakih pakaryan IGG Djelantik Santha. Cerpen ini ditulis di Denpasar, tanggal 30 Juli 2015. Cerpen Arca Batu ini diciptakan oleh pengarang yang hidup di masyarakat. Ada beberapa cerpen yang diciptakan oleh IGG Djelantik Santha salah satunya cerpen Arca Batu yang ada sekarang dibuat dalam penelitian ini. Cerpen Arca Batu ditulis menggunakan bahasa Bali yang berupa bahasa Bali lumrah. Di naskah aslinya cerpen Arca Batu ada (8) delapan halaman. Cerpen Arca Batu menceritakan tentang perilaku orang tua yang sedang sakit, susah tidur, selalu duduk di tempat tidur seperti Arca Batu, dan semua keluarganya setia dan tabah memperhatikan orang yang sakit. Cerpen ini banyak berisi pesan-pesan yang bisa menjadi pedoman disaat berperilaku dalam kehidupan.

## 2. Struktur Cerpen Arca Batu

Teeuw (1982) menyebutkan struktur dalam karya sastra adalah semua yang menjadi satu, dan membentuk satu persatu yang berisi semua teks itu. Struktur yang ada didalam cerpen Arca Batu yakni insiden, alur/plot, latar/setting, tokoh/penokohan, tema, amanat, ragam bahasa.

Sukada (1987) menyebutkan insidén adalah peristiwa yang hanya didapat, berjalan dengan kesan yang sudah disepakati, bila tata cara menggambarkan atau memperlihatkan agar mengetahui tentang kesan atau pesan menurut keberadaannya atau logis. Insiden dari cerpen Arca Batu ada lima insiden. Insiden pertama menceritakan pekak Tuter yang sedang sakit batuk tidak bisa tidur dengan tenang. Insiden kedua menceritakan Luh Nonik berangkat kerja dan cepat-cepat mengendarai motor di jalan karena sudah jam tujuh pagi. Insiden ketiga menceritakan Nyoman Serinu ibunya Luh Nonik sudah datang kerumahnyanya pekak Tuter dia langsung membuka pintu dan terlihat sepi. Dia membawa manggis, wani, pakel, jukut paku dan daun melinjo kesukaan pekak Tuter. Anak Nyoman Serinu sudah berangkat kerja, iparnya lagi ke pasar. Pekak Tuter sendiri dirumah. Insiden keempat menceritakan pekak Tuter batuk keras, sakit perut jika berbaring. Sudah lima belas hari pekak Tuter tidak bisa tidur. Itu karena pekak Tuter disuruh opnama dirumah sakit supaya tau diagnosa penyakitnya yang dikarenakan batuknya tidak hilang, malah semakin keras jika berbaring. Insiden kelima menceritakan Luh Nonik sudah terlanjur lembur sampai sore. Selesai kerja dia langsung kuliah. Dia sudah sms pekak, dan setelah kulia dia diajak makan-makan sama temannya.

Suwija & Manda (2010) menyebutkan alur adalah urutan jalan cerita yang dijelaskan dari awal sampai menemukan konflik, dan sampai pada akhir cerita. Staton (Nurgiyantoro, 1995), menyebutkan alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, tapi kejadian itu berkaitan dengan peristiwa di sebabkan dengan peristiwa lainnya. Cerpen Arca Batu menggunakan alur lurus atau maju karena di cerpen tersebut ceritanya berurutan dari awal sampai akhir. Selanjutnya pengkajian jalan cerita ring Arca Batu dapat diperoleh melalui tahapan permasalahan yakni mulai dari situation (penyituan), generating (munculnya masalah), rising action (peningkatan masalah), klimaks dan denouement (terakhir).

Kosasih, (2012), menyebutkan latar atau setting adalah tempat dan waktu jika masalah dalam cerita itu keluar. Latar berfungsi untuk mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita atau memperkuat karakter tokoh. Sudjiman (1986) menyebutkan latar adalah keterangan yang ada di dalam cerpen, yang menceritakan tentang waktu, tempat, suasana. Latar dari cerpen Arca Batu dibagi menjadi tiga yaitu: (1) Latar waktu adalah salah satu latar yang menceritakan tentang waktu dari peristiwa yang ada di dalam cerpen. Terdapat sembilan latar waktu dalam cerpen Arca Batu antara lain; pukul tujuh, pukul satu sampai pukul pat, lima belas hari, sore hari, pagi sampai malam, tengah malam, tadi sampai sore, dulu, pukul satu. (2) Latar tempat adalah salah satu yang menceritakan tempat peristiwa yang ada didalam cerpen. Terdapat enam latar tempat dalam cerpen Arca Batu antara lain; pasaréanné Pekak Tuter, wastapel, di jalan, rumah Pekak Tuter, di dapur, kamar Luh Nonik. (3) Latar suasana adalah latar yang menceritakan tentang tingkah laku sosial masyarakat di tempat yang diceritakan di karya fiksi, kesimpulannya latar ini meliputi suasana konflik alokasi geografis, seperti topografi, pemandangan, ruangan, dan agama sehari-hari para tokoh, waktu dari kejadian, agama, moral dan yang lainnya. Terdapat dua latar suasana yakni suasana sedih dan suasana senang.

Tokoh penokohan merupakan dua unsur yang berbeda, tetapi berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Grimes (Sudjiman, 1992) menyebutkan, tokoh adalah pelaku yang ada dalam karya sastra yang akan dapat permasalahan dalam cerita. Keberadaan tokoh dibagi menjadi tiga yakni (1) Tokoh utama adalah tokoh yang banyak mempunyai peran dalam

cerita. Tokoh utama yang terdapat dalam cerpen Arca Batu yakni pekak Tuter. (2) Tokoh panegep/sekunder adalah tokoh yang perannya mirip dengan tokoh utama dalam cerita. Tokoh panegep/sekunder yang terdapat dalam cerpen Arca Batu yakni Luh Nonik, Mén Serinu, Luh Shanti, Tut Suardi. (3) Tokoh *komplementer* (peran pembantu) adalah tokoh yang sedikit mempunyai peran dalam cerita, namun sujatinya sangat diperlukan oleh pengarang cerita. Tokoh komplementer yang terdapat dalam cerpen Arca Batu yakni Bibik Madé, Dokter, Ibu Mawarni, Mang Yasa. Tema merupakan pokok cerita yang membentuk cerita tersebut.

Semi, (1988) menyebutkan téma itu merupakan gagasan, ide atau pikiran utama yang merupakan dasar karya sastra. (Nurgiyantoro,1995) menyebutkan agar bisa mendapatkan tema, cerita tersebut agar disimpulkan. Mencari tema sangat susah, karena tema bisa di dapat melalui tata cara membaca dengan baik. Tema dalam cerita berisi banya permasalahan, yakni kemanusiaan, kekuasaan, percintaan, kecemburuan, dan yang lainnya. Dalam karya sastra sudah banyak menemukan cerita yang berisi kenikmatan sendiri kepada pembaca. Tapi jika sangat diresapi pengarang memberi perasaan yang sangat baik. Tema yang terdapat dalam cerpen Arca Batu adalah pitutur rerama.

Amanat yang terdapat dalam karya sastra juga memberi pelajaran moral dan pesan-pesan yang di perlukan oleh pengarang. Kosasih (2012) menyebutkan amanat adalah ajaran moral atau pesan yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Amanat yang bisa diambil dalam cerpen Arca Batu adalah bhakti kepada orang tua, kita sebaiknya punya rasa saling membantu miwah cinta kepada keluarga juga orang lain yang mempunyai masalah di dunia.

Ragam bahasa adalah model yang digunakan dalam cakupan, tentang ini variable bahasa yang sesuai dengan bahasa dan juga digunakan untuk apa bahasa itu. Ragam bahasa yang digunakan dalam cerpen Arca Batu adalah basa kapara. Bahasa kapara adalah bahasa Bali yang digunakan sehari-hari mempunyai rasa alus. Rasa alus itu sesuai dengan orang yang membicarakan, juga berkaitan dengan kebudayaan yang menggunakan bahasa tersebut. Bahasa ini biasanya digunakan dalam pembicaraan orang yang sama usianya atau orang yang sudah dekat dalam persahabatan.

### **3. Amanat yang terdapat pada Cerpen Arca Batu**

Amanat dalam isi karya sastra berasal dari pengarangnya sendiri. Amanat merupakan keseluruhan ide pengarang yang dituangkan pada hampir setiap kejadian melalui karakter tokoh-tokoh pada karya sastra, wujudnya dapat berupa kata-kata mutiara, nasehat, firman Tuhan yang mudah menyentuh hati nurani pembaca (Sukada, 1987). Amanat yang terdapat dalam cerpen Arca Batu yakni amanat religius, amanat moral dan amanat sosial.

Religius adalah keyakinan kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* yang menyebabkan masyarakat semua patut mengucapkan rasa syukur karena sudah memperoleh kesehatan dan keselamatan di dunia ini, tentang itu yang menyebabkan masyarakat semua sepatutnya bhakti terhadap Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Kata religius berkaitan dengan ajaran *panca sradha*, yakni (1) percaya tentang adanya *Ida Sang Syang Widhi Wasa*, (2) Percaya tentang adanya *atman*, (3) Percaya tentang adanya *karma phala*, (4) Percaya tentang adanya *punarbawa*, (5) percaya tentang adanya *moksa*. Amanat religius yang ada dalam cerpen Arca Batu adalah nilai-nilai yang ada dalam ajaran *Panca Sradha* salah satunya percaya tentang adanya *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*.

Dalam karya sastra biasanya mempunyai amanat moral kepada pembaca. Moral yang baik ada pada pembicaraan yang alus, sopan, tidak sombong, berprilaku yang baik dan mempunyai tanggung jawab. Moral itu pandangan pengarang tentang nilai-nilai yang patut dan pandangan itu yang akan disampaikan kepada pembaca. Nilai moral yang ada

pada karya sastra mempunyai tujuan mendidik orang agar tau nilai-nilai etika yang berupa nilai baik, nilai apa yang bisa dilaksanakan dan nilai apa yang tidak bisa dilaksanakan. Manut Nada Atmaja, dkk (2010) menyebutkan “Moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan ketentuan (nilai) baik atau buruk, benar atau salah”.

Makna sosial adalah makna yang berkaitan dengan norma atau aturan-aturan dalam kehidupan bermasyarakat antara lain saling memberi, saling menolong, tenggang rasa, saling menghormati, saling cinta, kepercayaan, pengakuan, rasa peduli dan penghargaan. Menurut Antara (2008) menyebutkan tentang sosial adalah semua yang berkaitan dengan masyarakat, senang memperhatikan yang penting untuk umum, senang menolong, dan yang lainnya.

## Kesimpulan

Sesuai rumusan masalah dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu struktur dari cerpen Arca Batu yang didapat setelah melaksanakan penelitian yakni Insiden dalam cerpen Arca Batu ada lima insiden. Alur yang digunakan dalam cerpen Arca Batu adalah alur maju, Tokoh/Penokohan dalam cerpen Arca Batu di bagi menjadi tiga yakni tokoh utama, tokoh sekunder miwah tokoh komplementer. Latar/Setting dalam cerpen Arca Batu ada tiga yakni; latar genah, latar galah, miwah latar suasana. Tema yang terdapat dalam cerpen Arca Batu adalah *pitutur rerama*. Amanat yang diambil dalam cerpen Arca Batu inggih punika bhakti kepada orang tua, kita sebaiknya punya rasa saling membantu miwah cinta kepada keluarga juga orang lain yang mempunyai masalah di dunia. Ragam bahasa yang terdapat dalam cerpen Arca Batu adalah *basa kapara*. Amanat yang terdapat dalam cerpen Arca Batu, yakni amanat religius, amanat moral, dan amanat sosial. Amanat religius yang ada dalam cerpen Arca Batu yakni nilai-nilai yang ada dalam *Panca Srada* salah satunya percaya tentang *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Amanat moral yang baik berada pada pembicaraan yang alus, sopan, tidak sombong, dan berperilaku yang baik mempunyai tanggung jawab. Amanat sosial berkaitan kepada masyarakat, mempunyai rasa gotong royong, senang menolong, dan yang lainnya.

## Daftar Pustaka

- Atmaja, N. dkk. (2010). *Etika Hindu*. Surabaya: Paramita
- Dewi. (2013). *Cerpen Dadong Sengol Analisis Struktur Dan Nilai Etika*. (Skripsi). IHDN Denpasar
- Kosasih, E. (2012). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Novel Edumdia.
- Lindra. (2009). *Analisis Struktur miwah Nilai satua I Kurmawa Ngambul*. (Skripsi). IHDN Denpasar
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Prasetya. (2013). *Struktur Dan Amanat Dalam Cerpen Warisan*. (Skripsi). IHDN Denpasar
- Putradana. (2013). *Kajian Struktur dan Nilai Dalam Cerpen Bengkung Bangkung Bekung Karya I Made Suarsa*. (Skripsi). IHDN Denpasar
- Semi, A. (1988). *Apresiasi Sastra*. Padang: Angkas
- Sudjiman, P. (1986). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sudjiman, P. (1992). *Kamus istilah Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sukada. (1987). *Unsur Insiden dan Perwatakan dalam Fiksi*. Majalah Widya Pustaka. Denpasar: Fakultas Sastra Udayana
- Susanti. (2013). *Analisis Struktur dan Nilai Satua Semara Dahana*. (Skripsi). IHDN Denpasar

Suwija, I. N. & Manda, I G. (2010). *Widya Sari 2*. Denpasar: SMA N 7 Denpasar.  
Teeuw. (1982). *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.  
Yasa. (2011). *Analisis Struktur dan Amanat Novel Kania oleh Ida Bagus Wayan Widiassa Keniten*. (Skripsi): IHDN Denpasar